

FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RESTORAN WARALABA ASING DI KOTA DENPASAR

A.A.Ngr. Kameswara Suryawarman
Ni Luh Sari Widhiyani

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: kmz.suryawarman@gmail.com / telp: +62 89 931 689 91

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi yang handal dibutuhkan oleh restoran waralaba asing untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dan dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh. Responden dari penelitian sebanyak 78 karyawan yang bekerja pada restoran waralaba asing yang tercatat sebagai wajib pajak hotel dan restoran pada Dinas Pendapatan Kota Denpasar tahun 2012 yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis regresi linier berganda memberikan hasil bahwa variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai. Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai.

Kata Kunci : keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi.

ABSTRACT

Reliable accounting information systems is indispensable by the foreign franchise restaurants to increase service to consumers and also produce more accurate information. Sampling of this research is saturate sample method. Respondents of this research are 78 employees who working in a foreign franchise restaurants and registered as a taxpayer hotels and restaurants in Denpasar Revenue Service in 2012 which working using an accounting information system. Multiple linear regression analysis techniques provide results that variable *technical capability of accounting information system personal*, management support, user training and education programs, the quality of information and the use of software within organization partially significant on the performance of accounting information systems as measured by user satisfaction. Variable user involvement in the development process, organization size and formalisation of accounting information system development did not partially significant on the performance of accounting information systems as measured by user satisfaction.

Keywords : *user involvement in the development process, technical capability of accounting information system personal, organization size, management support, formalisation of accounting information system development, user training and education program, the quality of information and the use of software within organization*

PENDAHULUAN

Perusahaan akan memiliki daya saing yang tinggi jika dapat memanfaatkan informasi sebagai sumber utama untuk melakukan segala aktivitas bisnis. Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan (Hendarti dan Gui, 2008). Hongjiang (2009) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Sistem informasi akuntansi yang handal juga kini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri kuliner salah satunya restoran.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pendapatan Kota Denpasar, hingga Maret tahun 2012 restoran dan rumah makan yang tercatat sebagai wajib pajak hotel dan restoran di Kota Denpasar berjumlah 656 buah. Pemasaran dalam bisnis restoran yang terus berkembang sangatlah penting untuk menjaga eksistensi usaha. Banyaknya penjualan juga perlu didukung dengan perencanaan, pencatatan dan evaluasi kinerja keuangan yang baik. Pencatatan yang baik akan membantu manajemen untuk melakukan kontrol terhadap jumlah persediaan, laba rugi dan neraca keuangan restoran.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Denpasar juga diminati menjadi tempat untuk membuka gerai restoran waralaba asing sehingga persaingan antar restoran waralaba asing pun semakin meningkat. Restoran waralaba asing dapat menunjukkan daya saingnya dengan memberikan pelayanan

yang memudahkan konsumen. Restoran waralaba asing kini tidak hanya menjual makanan dan minuman saja, ada beberapa restoran waralaba asing yang menawarkan mainan untuk anak-anak bahkan *compact disc* yang berisi lagu favorit konsumen, semua pelayanan tersebut membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang handal untuk merekam seluruh data transaksi restoran.

Restoran waralaba asing telah memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang cukup mumpuni namun sangat penting bagi suatu restoran waralaba asing untuk terus melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dioperasikan. Masih banyak di beberapa restoran waralaba asing terjadi kesalahan *input* menu atau tidak mempunya sistem untuk melakukan koreksi terhadap menu yang dibatalkan sehingga menyebabkan konsumen merasa tidak puas.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah apakah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Sistem

Hall (2009: 6) mengartikan sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat

satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai.

Pengertian Informasi

Bodnar dan Hopwood (2007: 4) mendefinisikan informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Baridwan (2009: 4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Bodnar dan Hopwood (2006: 6) berpendapat bahwa sistem informasi berbasis komputer adalah rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Jong Min Choe (1996) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (*user accounting information system satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi akuntansi (*user accounting information system usage*) sebagai pengganti variabel kinerja sistem

informasi akuntansi. Penelitian ini mengukur kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan kepuasan pemakai.

Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Ives et al. (1983) menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang dioperasikan maka semakin tinggi kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut.

Pengertian Restoran

Menurut Marsum (2005: 7) restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan ataupun minuman.

Pengertian Waralaba

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Waralaba menyatakan bahwa yang dimaksud dengan waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian waralaba.

Hipotesis

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1)

Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga

pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan meningkat.

H₁: Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Kemampuan teknik personal (X₂)

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

H₂: Variabel kemampuan teknik personal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Ukuran organisasi (X₃)

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada.

H₃: Variabel ukuran organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Dukungan manajemen puncak (X₄)

Al Eqab dan Ismail (2011) menyatakan bahwa pada konteks sistem informasi akuntansi, manajemen puncak dengan pengetahuan IT memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan mereka yang tanpa pengetahuan ini, karena mereka dapat memahami desain sistem informasi akuntansi dan kemudian menggunakan pengetahuan mereka di perencanaan sistem informasi akuntansi untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan.

H₄: Variabel dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X₅)

Masma Dewi (2008) dalam Pratiwi (2010) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi.

H₅: Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X₆)

Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

H₆: Variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Kualitas informasi (X₇)

Model kesuksesan sistem informasi yang dirancang DeLone dan McLane (1992) menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi.

H₇: Variabel kualitas informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Penggunaan *software* dalam organisasi (X₈)

Pratiwi (2010) menyatakan bahwa penggunaan *software* yang baik dalam arti lebih luas adalah *software* yang menghasilkan data yang akurat, tepat waktu, relevan, *software* juga dituntut untuk bisa mengakses data dengan cepat. Semakin baik *software* yang digunakan maka akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

H₈: Variabel penggunaan *software* dalam organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada restoran waralaba asing yang berbasis komputer untuk pengolahan data akuntansinya dan tercatat sebagai wajib pajak hotel dan restoran di Dinas Pendapatan Kota Denpasar

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen

Pada penelitian ini terdapat delapan variabel independen. Masing-masing variabel diukur dengan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert empat poin kecuali untuk variabel ukuran organisasi (X_3) yang menggunakan pernyataan terbuka sehingga jawaban dari responden diolah terlebih dahulu dengan membuat kriteria interval yang diberi skor satu sampai empat yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah karyawan 7-72 diberi skor 1
- b. Jumlah karyawan 73-138 diberi skor 2
- c. Jumlah karyawan 139-204 diberi skor 3
- d. Jumlah karyawan 205-270 diberi skor 4

Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1), Kemampuan teknik personal (X_2), Dukungan manajemen puncak (X_4), Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X_5), dan Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_6), diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007). Variabel Ukuran organisasi (X_3) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Komara (2005). Variabel Kualitas

informasi (X_7) dan Penggunaan *software* dalam organisasi (X_8) diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Istianingsih dan Setyo (2008)

Variabel dependen

Kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) dengan mengajukan dua belas pernyataan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Pernyataan ini diukur dengan skala likert empat poin.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan restoran waralaba asing di Kota Denpasar yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Jumlah populasi sebanyak 112 orang. Pada penelitian ini digunakan metode sampling jenuh sehingga seluruh populasi yang berjumlah 112 orang digunakan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), ukuran organisasi (X_3), dukungan manajemen puncak (X_4), formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X_5), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_6), kualitas informasi (X_7) dan penggunaan *software* dalam organisasi (X_8) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang

diukur dengan kepuasan pemakai (Y). Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e \dots \dots \dots (1)$$

Notasi :

- Y = Kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai
- α = Konstan
- X₁ = Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan
- X₂ = Kemampuan teknik personal
- X₃ = Ukuran organisasi
- X₄ = Dukungan manajemen puncak
- X₅ = Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi
- X₆ = Program pelatihan dan pendidikan pemakai
- X₇ = Kualitas informasi
- X₈ = Penggunaan *software* dalam organisasi
- β_1 = Koefisien regresi keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan
- β_2 = Koefisien regresi kemampuan teknik personal
- β_3 = Koefisien regresi ukuran organisasi
- β_4 = Koefisien regresi dukungan manajemen puncak
- β_5 = Koefisien regresi formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi
- β_6 = Koefisien regresi program pelatihan dan pendidikan pemakai
- β_7 = Koefisien regresi kualitas informasi
- β_8 = Koefisien regresi penggunaan *software* dalam organisasi
- e = Komponen pengganggu

Analisis regresi berganda diamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat adjusted R square, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t).

PEMBAHASAN

Responden Penelitian

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 112 kuesioner, tetapi hanya 78 kuesioner yang kembali dengan tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 69,64 persen dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*) sebesar 100 persen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,770 + 0,201X_1 + 0,477X_2 + 0,289X_3 + 0,420X_4 + 0,019X_5 + 0,347X_6 + 0,445X_7 + 0,339X_8 + e \dots \dots \dots (2)$$

Notasi:

- Y = Kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai
- X₁ = Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan
- X₂ = Kemampuan teknik personal
- X₃ = Ukuran organisasi
- X₄ = Dukungan manajemen puncak
- X₅ = Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi
- X₆ = Program pelatihan dan pendidikan pemakai
- X₇ = Kualitas informasi
- X₈ = Penggunaan *software* dalam organisasi
- e = Komponen pengganggu

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan di kuesioner valid dan reliabel. Pada penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik dan diketahui bahwa model berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan seperti pada tabel 4.1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,770	2,061		-0,859	0,393
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X ₁)	0,201	0,155	0,099	1,303	0,197
Kemampuan teknik personal (X ₂)	0,477	0,165	0,202	2,895	0,005
Ukuran organisasi (X ₃)	0,289	0,550	0,028	0,525	0,602
Dukungan manajemen (X ₄)	0,420	0,164	0,181	2,558	0,013
Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X ₅)	0,019	0,190	0,007	0,101	0,920

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X ₆)	0,347	0,154	0,149	2,251	0,028
Kualitas informasi (X ₇)	0,445	0,157	0,195	2,824	0,006
Penggunaan <i>software</i> dalam organisasi (X ₈)	0,339	0,115	0,277	3,479	0,001
R	0,919				
R²	0,845				
Adjusted R Square	0,827				
F Hitung	47,112				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Output SPSS 15 (Data Diolah)

Analisis regresi linear berganda mengamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat adjusted R square, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t) yaitu sebagai berikut:

1) Adjusted R Square

Nilai adjusted R square = 0,827. Artinya bahwa 82,7 persen variabel kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi.

2) Uji kelayakan model (uji F)

Uji kelayakan model penelitian ini menggunakan taraf nyata (α) = 5% dan

$F_{\text{tabel}=(0,05)(8)(69)} = 2,075$. Kriteria simpulanya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 atau
 F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

H_0 ditolak jika : nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau
 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

(a) Perumusan hipotesis statistik

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi secara serempak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar

(b) Hasil uji F dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 47,112

(c) Simpulan

Nilai F_{hitung} sebesar 47,112 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} = 47,112$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,075$ dan signifikansi F = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model pada penelitian ini adalah layak (*fit*).

3) Uji hipotesis (uji t)

Uji hipotesis masing-masing variabel menggunakan taraf nyata (α) = 5%, $\alpha/2$ = 0,025 dan Nilai $t_{\text{tabel}(0,025); (78-9)}$ sebesar 1,994. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : nilai signifikansi t lebih besar dari 0,025 atau
 t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel}

H_0 ditolak jika : nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,025 atau
 t_{hitung} lebih besar dari t_{table}

(1) Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 1,303

(c) Simpulan

Nilai signifikansi t = 0,197 untuk dua sisi, sehingga lebih besar dari 0,025 dan nilai $t_{\text{tabel}(0,025)(69)} = 1,994$ lebih besar dari $t_{\text{hitung}} = 1,303$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(2) Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel kemampuan teknik personal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel kemampuan teknik personal (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 2,895

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,005$ untuk dua sisi, sehingga lebih kecil dari 0,025 dan nilai $t_{tabel(0,025)(69)} = 1,994$ lebih kecil dari $t_{hitung} = 2,895$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(3) Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel ukuran organisasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

$H_1: \beta_i > 0$ artinya, variabel ukuran organisasi (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 0,525

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,602$ untuk dua sisi, sehingga lebih besar dari 0,025 dan nilai $t_{tabel(0,025)(69)} = 1,994$ lebih besar dari $t_{hitung} = 0,525$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti ukuran organisasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(4) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ artinya, variabel dukungan manajemen puncak (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

$H_1: \beta_i > 0$ artinya, variabel dukungan manajemen puncak (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 2,558

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,013$ untuk dua sisi, sehingga lebih kecil dari 0,025 dan nilai $t_{tabel(0,025)(69)} = 1,994$ lebih kecil dari $t_{hitung} = 2,558$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dukungan manajemen

puncak (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(5) Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 0,101

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,920$ untuk dua sisi, sehingga lebih besar dari 0,025 dan nilai $t_{\text{tabel}(0,025)(69)} = 1,994$ lebih besar dari $t_{\text{hitung}} = 0,101$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(6) Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_6) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur

dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 2,251

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,028$ untuk dua sisi, sehingga lebih besar dari 0,025 dan nilai $t_{tabel(0,025)(69)} = 1,994$ lebih kecil dari $t_{hitung} = 2,251$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti program pelatihan dan pendidikan (X_6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(7) Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel kualitas informasi (X_7) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel kualitas informasi (X_7) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 2,824

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,006$ untuk dua sisi, sehingga lebih kecil dari 0,025 dan nilai $t_{tabel(0,025)(69)} = 1,994$ lebih kecil dari $t_{hitung} = 2,824$,

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kualitas informasi (X_7) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

(8) Pengaruh penggunaan *software* dalam organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai

(a) Perumusan hipotesis

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya, variabel penggunaan *software* dalam organisasi (X_8) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

H_1 : $\beta_i > 0$ artinya, variabel penggunaan *software* dalam organisasi (X_8) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

(b) Hasil uji t dengan bantuan Program SPSS versi 15 adalah 3,479

(c) Simpulan

Nilai signifikansi $t = 0,001$ untuk dua sisi, sehingga lebih kecil dari 0,025 dan nilai $t_{\text{tabel}(0,025)(69)} = 1,994$ lebih kecil dari $t_{\text{hitung}} = 3,479$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penggunaan *software* dalam organisasi (X_8) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan *software* dalam organisasi berpengaruh signifikan

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

- 2) Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Saran

- 1) Restoran waralaba asing dapat meningkatkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Restoran waralaba asing juga disarankan terus merancang dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi konsumen dan menghasilkan informasi yang lebih handal dan akurat.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah obyek penelitian, misalnya menggunakan karyawan yang bekerja pada restoran waralaba asing di Bali atau bahkan di Indonesia, sehingga generalisasi simpulannya lebih baik. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sudut pandang konsumen restoran waralaba asing, karena kelemahan atau keunggulan sistem informasi akuntansi suatu restoran waralaba asing juga dirasakan oleh konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Eqab, Mahmoud, dan Noor Azizi Ismail. 2011. Contingency Factors and Accounting Information System Design in Jordanian Companies. *IBIMA Business Review Vol. 2011*
- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal. STIE Perbanas Surabaya*.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Bodnar, George H, dan William S.Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Andi.
- DeLone, William H., McLean Ephraim R. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research (3:1, pp 60-95)*
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Hendarti, Henny dan Anderes Gui. 2008. Korelasi Antara Efektivitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta
- Hongjiang Xu. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems, Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factor. *Journal of Technology Research*
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan
- Ives, Blake, Margrethe H. Olson, dan Jack Joseph Baroudi. 1983. The Measurement of User Information Satisfaction. *NYU Working Paper No.IS-82-27*
- Jong Min Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems; Volume 12 Issue 4 pages 215-239*
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo

Marsum, A.W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 tentang Waralaba

Pratiwi, Luh Gede Eka. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana